

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS BAGANSIPIAPI

Gina Febiola Manalu¹, Arneliwati², Riri Novayelinda³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email : gina.febiola0230@student.unri.ac.id

Abstract

One of the non communicable diseases with the most cases and increasing every year is hypertension, hypertensive sufferers are encouraged to take hypertension control efforts to avoid complications. The study aims to describe the level of family knowledge about hypertension in the work area Bagansiapiapi Community Health Center. Method: This study used a descriptive research design with a cross sectional approach. Sample of this study are 87 respondents which selected using accidental sampling techniques. The instrument used are questionnaire that undergone a valid and it is reliable. The analysis of data using univariate analysis. Results: The result of this research showed the majority respondents own knowledge of good are 41 respondents (47,1%). Conclusion: There is family knowledge about hypertension of good, recommendations for families are expected to increase knowledge and support hypertension sufferers in treating hypertension, so that incident of hypertension can be reduced significantly.

Keywords : Hypertension, knowledge, non communicable diseases, silent killer

PENDAHULUAN

PTM (Penyakit Tidak Menular) ialah suatu gangguan pada tubuh individu dan berlangsung lama pada individu tetapi PTM tersebut tidak dapat ditularkan ke individu lainnya. Meskipun tidak dapat ditularkan melalui makhluk hidup seperti orang maupun hewan, pengendalian faktor risiko yang buruk dapat berdampak pada peningkatan kasus setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2021). Hasil Risesdas 2018 menunjukkan bahwa kejadian penyakit tidak menular telah meningkat sejak tahun 2013, salah satunya ialah hipertensi dengan kasus terbanyak dan meningkat disetiap tahunnya (Putri et al., 2019).

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah diatas nilai normal, disebut hipertensi jika tekanan diastolik >90 atau sistolik >140 mmHg (Klabunde, 2015). Menurut Huether & McCance (2019), pada JNC-8 (*The Eight Joint National Committee Report*), hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah arteri sistematik secara berlanjut dengan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg.

Sering disebut dengan *the killer disease* atau penyakit pembunuh karena penderita sering tidak tahu jika memiliki tekanan darah tinggi (Hasnawati, 2021). Menurut *American*

Heart Association (AHA), hipertensi memiliki gejala yang bervariasi dari orang ke orang, dan gejalanya hampir identik dengan kondisi penyakit lainnya. Gejala-gejala yang paling sering terjadi adalah seperti sakit kepala, rasa berat ditengkuk, rasa sakit didada, dll (Telaumbanua & Rahayu, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) di tahun 2018 secara global, usia 25 tahun keatas sudah di diagnosis hipertensi kurang lebih 40% penderita. Jumlah penderita diseluruh dunia akan terus menambah disetiap tahunnya, diprediksi sekitar 1,5 milyar orang akan menderita hipertensi pada tahun 2025 dengan kurang lebih 9,4 juta orang akan meninggal dunia diakibatkan oleh penyakit hipertensi serta komplikasinya disetiap tahun (Purwono et al., 2020).

Kasus hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 63.309.620, dan 427.218 kematian, serta mengalami peningkatan di tahun 2019 sebanyak 65.048.110 orang. Hipertensi dapat terjadi pada umur antara 31 sampai 44 (31,6%), antara 45 sampai 54 (45,3%), serta antara 55 sampai 64 (55,2%) (Harsismanto et al., 2020). Prevelensi hipertensi di Indonesia juga terjadi diusia >18 tahun (34,11%), prevelensi paling banyak pada

Provinsi Kalimantan Selatan dan Provinsi Papua yang paling rendah

Jumlah kejadian penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun sebanyak 297.934 orang pada tahun 2019 (Dinkes Riau, 2019). Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir yang menerima pelayanan kesehatan tahun 2019 penderita hipertensi menunjukkan adanya peningkatan mulai dari 16% pada tahun 2018 menjadi 34% kasus penderita hipertensi pada tahun 2019 (Dinkes Riau, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Puskesmas Bagansiapiapi (2021), Kota Bagansiapiapi merupakan ibu kota administrasi dari Kabupaten Rokan Hilir dengan kepadatan penduduk pada tahun 2021 yaitu sebanyak 79.900 jiwa penduduk. Menurut data dari Puskesmas Bagansiapiapi, di tahun 2019 jumlah kasus penderita hipertensi yaitu sebanyak 1.284 kasus, meningkat menjadi 3.907 kasus di tahun 2020 dan pada tahun 2021 jumlah kasus mengalami peningkatan menjadi 4.442 kasus penderita hipertensi (Profil Kesehatan Puskesmas Bagansiapiapi, 2021).

Peningkatan hipertensi dikaitkan dengan adanya perubahan pola makan, penurunan kegiatan fisik, obesitas serta meningkatnya stress, sebagai akibatnya menyebabkan risiko tinggi terjadinya komplikasi. Komplikasi pada penderita dapat dihindari dengan melakukan upaya pengendalian dan pencegahan dengan melakukan memodifikasi gaya hidup, kontrol tekanan darah, serta mengkonsumsi obat secara rutin (Ainurrafiq et al., 2019). Upaya pengendalian hipertensi sangat diperlukan pengetahuan keluarga tentang hipertensi (Wijayanti, 2017).

Pengetahuan adalah hasil dari cara penemuan, yaitu dari yang mereka tidak paham menjadi paham, serta yang tidak bisa melakukan menjadi bisa melakukannya. Proses memahami terdiri dari beberapa konsep dan metode-metodenya, baik itu berasal dari pendidikan ataupun dari pengalaman. Pengetahuan juga penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatan dari berbagai penyakit terutama pada penyakit hipertensi (Rahmah, 2019).

Temuan penelitian yang dilakukan oleh WHO dan pakar kesehatan (dalam Pratama, 2015), menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kesehatan memang sangat rendah. Pengetahuan dan kesadaran akan faktor risiko pemicu terjadinya hipertensi sangat penting karena akan terkait dengan perubahan sikap sehari-harinya (Rahmah, 2019).

Menurut Susiati et al (2016) terkait pengetahuan dalam perawatan hipertensi dengan jumlah responden sebanyak 45 orang didapatkan hasil 19 responden (42,2%) memiliki pengetahuan yang cukup terhadap hipertensi. Hal ini sependapat dengan penelitian Bratajaya & Rejeki (2020) dengan hasil yang didapatkan 60,3% responden mempunyai pengetahuan cukup. Hasil penelitian-penelitian diatas mengatakan bahwa mayoritas responden masih mempunyai pengetahuan cukup untuk perawatan hipertensi.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 14 Desember 2021 dengan mewawancarai 10 responden penderita hipertensi di Puskesmas Bagansiapiapi, diperoleh 6 dari 10 orang keluarga memiliki kurangnya pengetahuan tentang hipertensi. Pengetahuan yang dimaksudkan adalah pada saat ditanyakan tentang pengetahuan penyakit hipertensi, tanda gejala, faktor risiko, komplikasi dan penatalaksanaan hipertensi sebagian responden tidak mampu menjawab dengan benar dan tepat.

Berdasarkan fenomena uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bagansiapiapi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan penelitian mulai pada tanggal 19-28 Mei 2022. Kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data diperoleh dari penelitian sebelumnya yang telah peneliti modifikasi, kuesioner berisikan data demografi dan kuesioner pengetahuan dengan 20 pertanyaan. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat yang

bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan seluruh karakteristik dan variabel dalam penelitian dengan menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=87)*

No	Karakteristik responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	28	32,2
	Perempuan	59	67,8
2.	Umur responden		
	Remaja akhir 17-25 tahun	13	14,9
	Dewasa awal 26-35 tahun	18	20,7
	Dewasa akhir 36-45 tahun	19	21,8
	Lansia awal 46-55 tahun	14	16,1
	Lansia akhir 56-65 tahun	23	26,4
3.	Pendidikan terakhir		
	SD	7	8,0
	SMP	15	17,2
	SMA	26	29,9
	Perguruan tinggi	39	44,8
4.	Pekerjaan responden		
	PNS	20	23,0
	Pegawai swasta	21	24,1
	Pedagang/wiraswasta	9	10,3
	Tidak bekerja/IRT	25	28,7
	Petani/buruh	12	13,8
5.	Suku responden		
	Melayu	51	58,6
	Minang	13	14,9
	Batak	12	13,8
	Jawa	11	12,6
6.	Lama penderit menderit hipertensi		
	≤ 5 tahun	42	48,3
	> 5 tahun	45	51,7
	Total	87	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa, dari 87 responden yang diteliti di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang (67,8%), yang berada pada rentang lansia akhir berusia 56-65 tahun yaitu 23 orang responden (26,4%). Sebagian besar berpendidikan terakhir perguruan tinggi 39 responden (44,8%), sebagian besar sebagai Ibu

Rumah Tangga (IRT)/ tidak bekerja sebanyak 25 responden (28,7%), sebagian besar responden bersuku melayu sebanyak 51 responden (58,6%), dan sebagian besar lama penderit menderit hipertensi >5 tahun sebanyak 45 responden (51,7%).

Tabel 2 *Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan (N=87)*

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	41	47,1
Cukup	34	39,1
Kurang	12	13,8
Total	87	100

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan keluarga tentang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi, dimana dari 87 responden yang diteliti sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 41 orang (47,1%).

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Hasil penelitian pada 87 responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bagansiapiapi, diperoleh bahwa karakteristik umur responden sebagian besar lansia akhir berusia 56-65 tahun yaitu 23 orang (26,4%). Menurut Notoatmodjo (2014) yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya ialah umur, dengan bertambah panjangnya umur individu maka membuat seorang individu semakin berkembang pula daya ingat pengetahuan, daya serap pengetahuan dan pola berpikir yang kritis sehingga membuat seorang individu semakin luas pengetahuan yang didapatkan. Nugraha (2014) mengatakan bahwa umur yang dimiliki oleh keluarga sangat mendukung keluarga untuk memahami informasi-informasi mengenai hipertensi, sehingga tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga menjadi lebih baik.

Hasil penelitian pada 87 orang responden terlihat sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 59 responden (67,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Seftiani (2017), dengan hasil mayoritas responden dalam penelitiannya ialah perempuan sebanyak 49 responden (59%). Menurut Nuraeni et al (2022) perempuan lebih

mendukung dan bersedia menghadapi masalah daripada laki-laki, karena laki-laki lebih memiliki sifat emosional daripada perempuan yang dapat menyelesaikan masalah.

Penelitian yang telah dilakukan pada 87 orang di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi, terlihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 39 orang (44,8%). Menurut Notoatmodjo (2014) seseorang dapat mudah menangkap atau menerima informasi dipengaruhi oleh tingginya pendidikan seseorang tersebut. Melalui pendidikan yang lebih tinggi, seseorang cenderung lebih mendapatkan informasi yang lebih baik dari orang lain ataupun media elektronik/massa. Sependapat dengan penelitian Senoaji (2017) menyatakan bahwa pendidikan pada keluarga sangat berpengaruh dengan kemampuan keluarga untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai hipertensi.

Hasil penelitian pada 87 orang responden diperoleh yaitu sebagian besar responden sebanyak 25 orang (28,7%) tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Menurut peneliti Murniati (2016), IRT secara tidak langsung mempengaruhi kepatuhan penderita hipertensi. IRT melakukan fungsi dalam keluarga seperti memasak makanan khusus untuk penderita hipertensi dan anggota keluarga lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian Senoaji (2017), memperoleh hasil penelitian sebagaimana besar responden tidak bekerja/ IRT adalah sebanyak 23 responden (31,1%). Perempuan yang berperan sebagai IRT cenderung memiliki pengetahuan yang rendah, namun jika lingkungan sekitar mendukung untuk mendapatkan informasi, maka pengetahuan IRT dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian pada 87 orang, terlihat bahwa sebagian besar bersuku melayu sebanyak 51 responden (58,6%). Rata-rata masyarakat di wilayah kerja UPT Puskesmas Bagansiapiapi adalah bersuku melayu. Suku merupakan salah satu dari kebudayaan. Kebudayaan yang dianut dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap serta persepsi seseorang terhadap sesuatu tindakan yang dilakukannya (Notoatmodjo, 2014).

Masyarakat bersuku melayu memiliki kebiasaan menggunakan santan sebagai bahan masakan sehari-harinya, mereka beranggapan bahwa jika tidak menggunakan santan maka masakan tidaklah gurih dan tidak enak. Namun dengan mengkonsumsi santan maka akan menyebabkan meningkatnya tekanan darah yang dipengaruhi oleh lemak yang ada dalam santan (Simatupang & Siregar, 2017).

Hasil penelitian pada 87 orang responden, didapatkan lama menderita penyakit hipertensi sebagian besar selama >5 tahun yaitu 45 orang responden (51,7%). Sejalan dengan hasil penelitian Rahmayanti (2018), riwayat penderita hipertensi ≥ 5 tahun lebih banyak dari ≤ 5 tahun yaitu sebanyak 46 orang (75,4%). Penyebab banyak penderita hipertensi yang menderita penyakit >5 tahun adalah karena penyakit hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan penanganan dalam jangka waktu yang panjang secara teratur.

Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi

Berdasarkan penelitian terhadap 87 orang responden, didapatkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik berjumlah 41 orang (47,1%). Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Listyana (2017), dengan hasil yang diperoleh sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik berjumlah 22 orang (61,11%). Hal ini juga sama dengan penelitian Nainggolan et al (2021), dengan jumlah yang berpengetahuan baik ialah sebanyak 64,9% responden.

Berbeda dengan penelitian Mustika et al (2020), menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang hipertensi adalah cukup sebanyak 64 orang responden (62,1%). Cukupnya pengetahuan responden berkaitan dengan belum sepenuhnya keluarga mengetahui dengan benar tentang penyakit hipertensi. Berbeda juga dengan penelitian Nurhayati (2020), dengan hasil pengetahuan responden yaitu kurang mengetahui tentang hipertensi sebanyak 44% responden. Kurangnya pengetahuan keluarga dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang didapatkan keluarga, baik informasi dari petugas

kesehatan ataupun media promosi kesehatan terkait penyakit hipertensi.

Menurut Nugraha (2014) pengetahuan keluarga merupakan hasil dari upaya mencari tahu dengan menggunakan pengindraan yang dimiliki. Pada umumnya individu yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih. Pengetahuan keluarga dalam upaya perawatan anggota keluarga yang menderita hipertensi dalam hal menyajikan makanan yang dianjurkan dan yang tidak dianjurkan. Serta kebiasaan-kebiasaan yang dapat memicu meningkatnya tekanan darah tinggi. Misalnya dalam hal mengkonsumsi makanan yang tinggi akan lemak dan garam mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan tekanan darah tinggi (Nurhayati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan yang paling banyak didapatkan responden menjawab benar yaitu pada pernyataan nomor 10 “salah satu upaya untuk mencegah komplikasi adalah dengan mengurangi asupan garam”. Hal ini dikarenakan responden sudah tahu bahwa makanan yang mengandung garam berlebihan akan menyebabkan naiknya tekanan darah pada penderita hipertensi.

Hal ini didukung oleh Aulia (2018), yang mengatakan bahwa, seseorang yang menderita hipertensi dapat mengalami peningkatan tekanan darah jika mengkonsumsi garam yang berlebihan. Kelebihan natrium atau garam dapat mengganggu sistem keseimbangan cairan pada tubuh sehingga menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari berbagai faktor sehingga pengetahuan setiap orang tidak sama. Pengetahuan keluarga perlu ditingkatkan dengan mengikuti segala penyuluhan. Dengan demikian informasi kesehatan tentang penyakit hipertensi dan upaya pengendalian hipertensi sangat penting dan sangat diperlukan oleh masyarakat terutama keluarga penderita hipertensi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada pengambilan sampel di Puskesmas Bagansiapiapi jumlah pengunjung tidak sesuai

dengan yang diharapkan, sehingga peneliti harus turun ke pasar dan rumah-rumah warga untuk mencari responden. Kemudian pada saat pengisian kuesioner ada beberapa responden yang menjawab kuesioner dengan cara terburu-buru, tetapi peneliti tetap mengecek kembali setiap pertanyaan yang telah dijawab oleh responden.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 87 responden maka didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar responden berusia lansia akhir berusia 56-65 tahun berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar berpendidikan terakhir perguruan tinggi dengan tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), bersuku melayu, sebagian besar lama penderita menderita hipertensi >5 tahun, dan sebagian besar keluarga memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

SARAN

Bagi Perkembangan ilmu keperawatan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi (referensi) dan sebagai bahan masukan untuk menambah kumpulan pustaka ilmu di institusi pendidikan, khususnya pada bidang keperawatan komunitas yaitu terciptanya ide dan gagasan dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang hipertensi.

Bagi Puskesmas penelitian ini diharapkan kepada pemegang program Penyakit Tidak Menular (PTM) agar dapat lebih giat melakukan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit hipertensi, agar masyarakat yang belum tahu dapat mengetahuinya kemudian dapat menerapkan hidup sehat dengan baik.

Bagi Keluarga hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dan mendukung penderita hipertensi dalam perawatan hipertensi dengan baik.

Bagi Penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang terkait dengan pengetahuan keluarga tentang hipertensi dan hendaknya peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang belum

diteliti, menggunakan metode penelitian yang berbeda dan meneliti dilokasi yang berbeda.

-
- ¹ **Gina Febiola Manalu**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
² **Ns. Arneliwati, M.Kep** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
³ **Riri Novayelinda, SKp., MNg** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
-

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrafiq, A., Risnah, R., & Azhar, M. U. (2019). Terapi non farmakologi dalam pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi: systematic review. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), 192-199. Diakses tanggal 8 januari 2021 <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/806>
- Aulia, R. (2018). Pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan pasien hipertensi di instalasi rawat jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta periode february-april 2018. *Journal of Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diunduh tanggal 13 November 2018 dari <http://www.enprints.ums.ac.id>
- Bratajaya, C. N. A., & Rejeki, G. S. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang perawatan hipertensi pada lansia yang menderita hipertensi di Johar Baru Jakarta Pusat. *Jurnal Medika Cendikia*, 7(02), 87-93.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil kesehatan Provinsi Riau 2019*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Riau.
- Harsismanto, J., Juli, A., Tirta, D., & Muhammad B. (2020). Kualitas tidur berhubungan dengan perubahan tekanan darah pada lansia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hasnawati. (2021). *Hipertensi*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Huether, S. E., & McCance, K. L. (2019). *Buku ajar patofisiologi edisi keenam volume 2*. Singapore: Elsevier.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Klabunde, R. E. (2015). *Konsep fisiologi kardiovaskuler edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Listyana, W. (2017). *Hubungan pengetahuan keluarga tentang hipertensi dengan dukungan keluarga dalam proses penyembuhan hipertensi pada lansia Di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun* (Doctoral dissertation, STIKES Bhakti Husada Mulia).
- Murniati. (2016). *Hubungan antara sikap tentang pencegahan kekambuhan dengan kepatuhan menjalankan diit hipertensi pada lansia di Posyandu Bagas Waras Pabelan Kartasura*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mustika, R., Sukmawati, & Suhendar, I. (2020). Pengetahuan keluarga tentang hipertensi pada lansia. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), 197-204. Retrieved from <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/370>
- Nainggolan, E., Sopacua, G., Lodiay, R., Pakpahan, M., & Purimahua, D. I. (2021). The correlation of family knowledge and behavior in controlling hypertension in patients at outpatient department. *International Journal of Nursing And Midwifery Science (IJNMS)*, 5(2), 149-156.

- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nugraha, B. K. A. (2014). *Hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nuraeni, E., Habibi, A., & Baejuri, M. L. (2022). Dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Puskesmas Balaraja. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2.
- Nurhayati, I. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi dengan klasifikasi hipertensi. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(2), 72-80.
- Pratama, E. R. (2015). Dampak pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan penderita hipertensi dalam pencegahan penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo Iii. *STIKes Yarsi*, 2(1).
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola konsumsi garam dengan kejadian hipertensi pada lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 531.
<https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.120>
- Puskesmas Bagansiapiapi Rokan Hilir. (2021). *Profil kesehatan UPT Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir*.
- Putri, N. G., Herawati, Y. T., & Ramani, A. (2019). Peramalan jumlah kasus penyakit hipertensi di Kabupaten Jember dengan metode time series. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(1), 39–46.
<https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i1.161>.
- Rahmah, S. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan keaktifan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Durian Gantang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Puskesmas Durian Gantang*.
- Seftiani, L. (2017). Hubungan kualitas hidup lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat. *Jurnal ProNers*, 4(1).
- Senoaji, A. U. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang diet Hipertensi dan tingkat stres dengan frekuensi kekambuhan hipertensi pada lansia*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Simatupang, B. S. A., & Siregar, H. H. (2017). Korelasi mengkonsumsi makanan bersantan pada suku melayu dengan penyakit hipertensi di Desa Pertumbuhan Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Prosiding Seminar Nasional III Biologi dan Pembelajarannya: Universitas Negeri Medan*.
- Susiati, I., Hidayati, T., & Yuniarti, F. A. (2016). Gambaran pengetahuan dan sikap klien tentang cara perawatan hipertensi. *Care: jurnal ilmiah ilmu kesehatan*, 4(3), 105-110.
- Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). Penyuluhan dan edukasi tentang penyakit hipertensi. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 119.
<https://doi.org/10.30633/jas.v3i1.1069>
- Wijayanti, L. (2017). *Hubungan pengetahuan keluarga tentang hipertensi dengan dukungan keluarga dalam proses penyembuhan hipertensi pada lansia di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun* (Doctoral dissertation, STIKES Bhakti Husada Mulia).